

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data, kategori-kategori dari konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti dilapangan, dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang di lakukan secara berulang-ulang.¹

Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah sesuatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang di lakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian *humanistic* yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa social atau budaya. Jenis penelitian ini berdasarkan pada *fenomenologis* dari *Edmunt Husserl*.³

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitaitaif yang di pertentangkan. Lalu mereka mengidentifikasikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara punda mental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya.

4

¹Effi Aswita, 2012, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Medan: Unimed Press, h. 128.

²Mustaqim, 2001, “*Psikolgi Pendidikan*“, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, h. 41.

³Syafaruddin. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU. h. 56.

⁴Pupu Syaiful Rahmad, 2009, “*Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Penelitian Kualitatif*, Vol 5:9, h. 2.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang di maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁵ Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang di lakukan dan dampak dari tindakan yang di lakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis. Karena tidak memecah atau membagi realitas ke dalam berbagai variabel. Jadi, penelitian kualitatif tidak mempersoalkan kolerasi, atau pengaruh atau konstelasi antara variabel. Itu berarti, tidak mendedukasi teori untuk menjelaskan berbagai variabel dalam merumuskan hipotesis, yang kemudian diuji secara empiris.⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.⁷

⁵Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019, "Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek", Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, H. 10-11.

⁶Nusa putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 48-49.

⁷Lexy J. Moleong, 2014, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 6

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek pada penelitian ini adalah kepala sekola, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa di SMA Negeri 1 Ranto Baik.

1. Kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah merupakan seseorang pimpinan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas yang di laksanakan oleh guru bimbingan konseling.
2. Guru BK yang berjumlah 1 orang, dalam hal ini guru bimbingan konseling yang memiliki tugas sebagai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil dari pemberian layanan.
3. Wali kelas X MIPA 1, dalam hal ini wali kelas berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk memberikan keterangan apa adanya tentang peserta didik yang bermasalah.
4. Siswa yang berjumlah sebanyak 8 orang , merupakan subjek yang akan di teliti mengenai peranan guru BK dan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Ranto Baik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ranto Baik sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan metode penelitian.

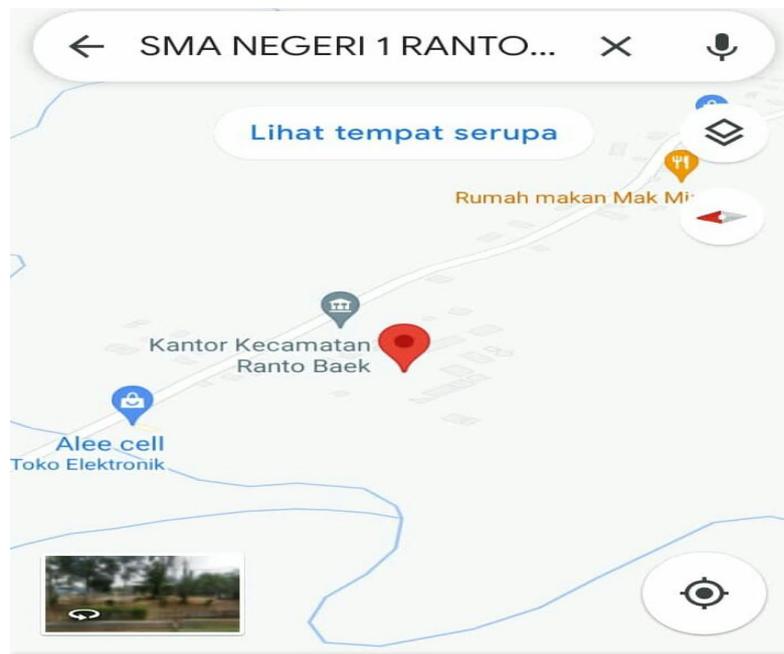
C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, mulai dari bulan Agustus 2021 sampai Oktober 2021. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mempersiapkan yang dibutuhkan dalam penelitian												
2	Menyiapkan daftar wawancara												
3	Melakukan observasi kesekolah												



Gambar 1 Peta lokasi SMA Negeri 1 Ranto Baik

Lokasi penelitian ini sangat strategis, karena letaknya yang berada di tengah pedesaan dan di kelilingi oleh masyarakat setempat. Lokasi penelitian ini terletak dibelakang Kantor Kecamatan Ranto Baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian kualitatif mengandalkan kecepatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.⁸

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang didasari oleh rasa yang tinggi, sehingga wawancara mendalam banyak diwarnai oleh probing. Pra-kondisi dari wawancara mendalam adalah kedekatan hubungan antara wawancara dengan yang diwawancarai serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-

⁸Effi Aswita, 2012, "Metode Penelitian Pendidikan", Medan: Unimed Press, h. 132.

ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang diajukan sangat ditentukan oleh situasi wawancara.

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi dimana observasi yang terlibat dalam kehidupan aktivitas subjek yang diobservasi. Oleh karena itu, seorang penelitian kualitatif sebelum melakukan observasi (pengumpulan data) terlebih dahulu harus beradaptasi atau hidup bersama-sama dalam lingkungan masyarakat atau orang-orang yang akan diobservasi. Hal ini dimaksud agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan masyarakat yang akan diobservasi, respon juga merasa akrab dengan observer sehingga akan lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik.⁹ Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan focus masalah. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data untuk pelengkap metode lainnya, yaitu metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi *stress* siswa di SMA Negeri 1 Ranto Baik.

⁹Nana Syaodih, 2010, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Rosdakarya, h. 222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan akan di pelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula di buat penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan yang berguna, serta implikasi dan saran untuk kebijakan selajutnya.¹¹

Ada tiga analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif diantaranya reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu

¹⁰Nuning Indah Pratiwi, 2017, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1: 2, h. 213.

¹¹Moh. Nasir, 2013, "Metode Penelitian", Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 46

dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda mencatat keteraturan dan penjelasan. Kesimpulan pada tahap pertama tetap terbuka kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar.¹²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik sebagai berikut:¹³

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara keterikatan yang lama, ketekunana pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, kecukupan referensi, analisis kasus negatif.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain. Cara yang ditempuh untuk menjamin ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama.

3. Dependabilitas (*dependability*)

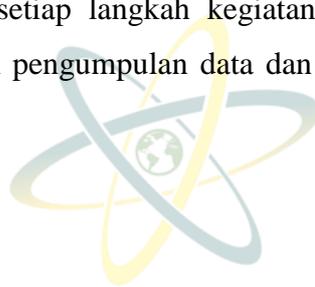
¹²Salim, Syahrudin, 2012, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: Citapustaka Media, h. 148.

¹³Ibid, h. 165-169.

Dependabilitas identik dengan keterandalan. Dalam penelitian ini dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasi setiap langkah kegiatan konsultan dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN